

MAKALAH
Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia
(Konsep Dasar IPS)



Disusun Oleh :

Kelompok 6

Desi Regita Cahyani	2113053230
Nuzul Rohmah	2163053005
Nyiurista Selfi Rofita	2113053168

Dosen Pengampu :

Dr. Darsono, M. Pd.

Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021/2022

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia” dengan baik.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan rasa terimakasih kepada :

Bapak Dr. Darsono, M. Pd., dan bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS,

Serta rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Tidak ada karya manusia yang sempurna, kami berharap semua pihak dapat memanfaatkan makalah ini dengan baik. Kritik dan saran yang membangun begitu kami harapkan untuk menjadikan tugas ini bukan sekedar ide atau gagasan tertulis, namun menjadi sarana untuk menyalurkan ungkapan dan kreativitas yang nyata dan bermanfaat.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, Februari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
A. Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Definisi Kebudayaan.....	3
B. Kebudayaan Luar	4
C. Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia	5
D. Upaya Mengatasi Dampak Negatif Budaya Asing	7
BAB III PENUTUP	10
A. Kesimpulan	10
B. Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terdiri dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya adalah gaya hidup holistik. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya juga menentukan perilaku komunikatif. Unsur penyebaran sosial budaya dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya: Budaya adalah nilai perangkat kompleks terpolarisasi oleh gambar yang berisi pandangan pada manfaatnya saja. Perlu kita ketahui arti budaya Indonesia maupun budaya luar, untuk itu dibuatlah penulisan makalah ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditulisnya makalah ini yaitu :

1. Apa Itu Kebudayaan?
2. Bagaimana Kebudayaan Luar?
3. Bagaimana Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia?
4. Bagaimana Upaya Untuk Mencegah Pengaruh Negatif Budaya Asing

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini yaitu :

1. Mengetahui Pengertian Dari Kebudayaan
2. Mengetahui Bagaimana Kebudayaan Luar
3. Mengetahui Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia Serta,
4. Mengetahui Upaya -Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Mencegah Pengaruh Negatif Budaya Asing.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Dan menurut ahli lainnya yaitu Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Irmania, Trisiana, Salsabila (2021:150), kebudayaan mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yaitu :

1. Di ciptakan oleh sekelompok manusia
2. Berupa ide atau gagasan
3. Bersifat dinamis atau mengarah ke perubahan
4. Diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya
5. Merupakan norma yang berlaku

6. Kepercayaan masyarakat setempat.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri." Manusia dan kebudayaan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, adanya manusia pasti dipastikan ada pula suatu kebudayaan di wilayah yang dihuni oleh manusia yang mendiami ruang tersebut" (Budiarto:2020).

B. Kebudayaan Luar

Bangsa Indonesia dalam mengikuti arus globalisasi terkadang dapat melunturkan jati diri bangsa yang begitu kental dengan kesopanan dan budaya timur. Dimata dunia Indonesia dikenal sebagai bangsa yang menjunjung adab ketimuran yang sangat baik. Tapi bangsa Indonesia tidak menutup diri bagi budaya asing yang ingin masuk ke Indonesia tanpa melunturkan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Karena terkadang globalisasi dapat menjadikan bangsa semakin kreatif tanpa meninggalkan adab bangsanya. Kebudayaan asing yang masuk akibat era globalisasi (perluasan cara-cara sosial antar benua), ke Indonesia turut mengubah perilaku dan kebudayaan Indonesia, baik itu kebudayaan nasional maupun kebudayaan murni yang ada di setiap daerah di Indonesia. Dalam hal ini sering terlihat ketidakmampuan manusia di Indonesia untuk beradaptasi dengan baik terhadap kebudayaan asing sehingga melahirkan perilaku yang cenderung ke barat-baratan (westernisasi).

Hal tersebut terlihat dengan seringnya orang-orang terutama remaja Indonesia keluar-masuk pub, diskotik dan tempat hiburan malam lainnya, dengan berbagai perilaku menyimpang yang menyertainya dan sering melahirkan komunitas tersendiri terutama di kota-kota besar dan metropolitan. Dalam hal ini terjadinya berbagai kasus penyimpangan seperti penyalahgunaan zat adiktif, berbagai bentuk pelanggaran susila dan lain sebagainya. Ini merupakan ketidakmampuan masyarakat

Indonesia dalam beradaptasi dan menyeleksi pengaruh asing sehingga masih bersikap ‘latah’ terhadap kebudayaan asing.

C. Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia

Dari sekian banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, diantaranya adalah budaya barat. Barat, sesuai namanya, merupakan produk perkembangan di bilangan barat dunia yang menekankan individualitas dan kebebasan. Sementara Indonesia merupakan bagian bangsa timur yang menghendaki harmoni, komando, dan kolektivitas. Bangsa Barat yang memberikan pengaruh cukup membekas adalah Portugis dan Belanda. Terutama Belanda, budaya bangsa-bangsa ini sebagiannya telah terserap dan masuk ke dalam struktur budaya bangsa Indonesia. Sesungguhnya, terdapat sejumlah pengaruh “Barat” yang hingga kini terus membekas di dalam struktur kebudayaan Indonesia. Utamanya di dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu komponen nonmaterial kebudayaan yang punya peran signifikan dalam melestarikan suatu budaya. Selain pendidikan, mekanisme administratif pemerintahan negara barat yang pernah menjajah Indonesia, yaitu Belanda juga punya pengaruh tersendiri dalam pembentukan sistem sosial (politik) Indonesia.

Tidak hanya negara barat saja yang mempengaruhi, tetapi negara-negara Timur seperti Cina dan Jepang pun memberikan derajat pengaruh tertentu bagi perkembangan sistem sosial dan budaya Indonesia. Jepang tentu saja, memberikan pengaruh, yaitu lewat penjajahan singkat mereka atas Indonesia. Sementara Cina, yang telah punya hubungan dengan kepulauan nusantara jauh sebelum Islam menyentuh Indonesia, dan telah membentuk derajat pengaruh tersendiri. Sedangkan sekarang ini, kebiasaan-kebiasaan orang barat yang telah membudaya hampir dapat kita saksikan setiap hari melalui media elektronik dan cetak yang celakanya kebudayaan orang-orang barat tersebut yang sifatnya negatif dan cenderung merusak serta melanggar norma-norma ketimuran kita sehingga ditonton dan ditiru oleh orang-orang kita terutama para remaja yang menginginkan kebebasan

seperti orang-orang barat. Lama-kelamaan generasi penerus bangsa yang nantinya bakal menjadi pemimpin negara ini akan memiliki sifat yang lebih condong mengarah ke budaya-budaya luar yang nantinya bakal lebih mempermudah bangsa lain untuk mempengaruhi atau bahkan menguasai seluruh Indonesia. Akhirnya, kejatuhan negeri ini pun hanya tinggal menunggu waktunya.

Contoh-contoh pengaruh budaya asing yang terjadi di Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. Mengonsumsi makanan siap saji (fast food)
2. Gaya hidup yang glamorisasi (bermewah-mewahan)
3. Pemaknaan simbol secara berlebihan
4. Adanya masyarakat yang menganut paham :
 - Kapitalisme
 - Hedonisme
 - Sekularisme
5. Meniru cara berpakaian gaya barat
6. Mewarnai rambut yang kepirang-pirangan seperti orang barat
7. Mencampur bahasa Indonesia dengan inggris sebagai gaya bahasa.

Kemudian berdasarkan jurnal LEMHANNAS RI edisi 32 terdapat faktor-faktor yang mengancam eksistensi budaya daerah dikarenakan masuknya budaya asing, diantaranya :

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat.
Kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya daerah sekarang ini minim. Masyarakat lebih memilih budaya asing yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Minimnya Komunikasi Budaya.
Kemampuan untuk berkomunikasi sangat penting agar tidak terjadi salah pahaman tentang budaya yang dianut. Minimnya komunikasi budaya ini sering menimbulkan perselisihan antarsuku yang akan berdampak turunnya ketahanan budaya bangsa.
3. Kurangnya Pembelajaran Budaya.

Pembelajaran tentang budaya, harus ditanamkan sejak dini. Namun sekarang ini banyak yang sudah tidak menganggap penting mempelajari budaya daerah. Padahal melalui pembelajaran budaya, kita dapat mengetahui pentingnya budaya daerah dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasi budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

D. Upaya Mengatasi Dampak Negatif Budaya Asing

Untuk mengantisipasi dampak buruk masuknya budaya asing ke dalam negeri diperlukan dukungan dari berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Sebagai penerus masa depan bangsa generasi muda diharapkan keikutsertaannya secara aktif dalam mencegah dampak buruk budaya asing. Menurut Irmania, Trisiana, Salsabila (2021:157) cara-cara generasi muda untuk dapat mengembangkan dan budaya budaya dan aturan bangsa lokal dengan cara sebagai berikut :

1. Mengajarkan Kepada Generasi Muda Dibawahnya Tentang Budaya Kita

Yang dimaksud disini menyiapkan generasi muda yang sesuai tuntutan masyarakat, bangsa, dan negara dengan cara mengajarkan ke generasi berikutnya agar dapat memperluas kebudayaan kita untuk bangsa bangsa lain mengetahui kebudayaan yang ada di Indonesia ini dan pastinya budaya dan aturan yang telah ada sejak dahulu tidak akan pernah hilang atau musnah karena kebudayaan itu terus berkembang dan selalu dikenal orang-orang dari bangsa kita sendiri dan bangsa lain.

2. Menerapkan Pendidikan Kepada Generasi Muda Berikutnya

Pada umumnya pendidikan itu menumbuhkan karakter dan nilai peserta didik yang berguna untuk membentuk diri peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berakhlak. Dalam hal ini pentingnya generasi muda di bangsa ini untuk penguatan identitas bangsa dan dapat mempertahankan kebudayaan lokal dari generasi kita. Dengan adanya pendidikan dapat membantu generasi selanjutnya untuk bisa

lebih mengembangkan, mengkreasikan kebudayaan namun juga bisa menempatkan batas aturan aturannya. Bisa dibayangkan saja jika tidak ada pendidikan untuk generasi penerus bisa jadi kebudayaan yang ada di bangsa ini akan berubah atau diubah tanpa memperhatikan batas batas aturannya. Generasi muda sangat berpegang pada perannya untuk memajukan bangsa dengan mementingkan nilai budaya dan nasionalisme. Jati diri generasi muda akan memperkuat persatuan dan kebanggaan tersendiri untuk bangsa ini. Nilai nilai suku budaya dengan segala keunikannya bisa dapat menjadi sebuah strategi bangsa kita, bukan malah menjadi tombak untuk negara kita sendiri. Dengan adanya nilai suku budaya dan saling menghargai budaya lain bisa menjadi kekuatan dan persatuan untuk negara ini, manusia tidak akan bisa hidup sendiri makanya sikap toleransi disini sangat diperlukan untuk menjaga kedamaian di bangsa Indonesia ini. Dalam teori inilah kesatuan dan persatuan diciptakan untuk bisa membangun benteng yang kokoh. Semangat individualisme dari kumpulan generasi muda yang pantang menyerah ini akan menimbulkan bangsa ini dapat menghalangi masalah dan tantangan jaman.

Kemudian untuk mencegah dampak-dampak buruk budaya asing diperlukan keikutsertaan dari berbagai kalangan seperti pemerintah. Kemudian untuk mencegah dampak-dampak buruk budaya asing diperlukan keikutsertaan dari berbagai kalangan seperti pemerintah, tokoh kebudayaan sampai dalam lingkungan terdekat yaitu orang tua. Dalam Sita (2013) cara mengantisipasi dampak buruk budaya asing masuk kedalam budaya lokal di Indonesia antara lain :

1. Peran Pemerintah

Seharusnya dari pihak pemerintah dapat memberikan keputusan dengan melakukan pembenahan pada cara pengajaran terutama berkaitan dengan batas batasan pembelajaran. Pada dasarnya di setiap sekolah memberikan sistem pengajaran dan pengetahuan berkenaan dengan ilmu keagamaan kepada generasi muda kita (remaja) sekolah menerapkan belajar hanya berjalan dua jam selama seminggu tentu itu

sangat kurang waktunya untuk memadai dan mengharapkan perubahan terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik juga perlu tambahan belajar dan juga kreativitas dalam mengajar di bidang studi dan harus bisa mengarahkan pesertanya mengenal kegiatan keagamaan. Untuk pandangan agama sebaiknya pemerintah memiliki kebijakan menata ulang cara kerja sistematika pendidikan dan mendorong guru dibidang studi agar mengenal pelajaran dan mengenal dalam keagamaan yang dinilai kurangnya waktu.

2. Peran Ahli Keagamaan Dan Kebudayaan

Keagamaan dan dari sanggar kebudayaan, kegiatan ini merupakan strategi yang sangat bermanfaat untuk mencegah masuknya pengaruh budaya barat disekitar kita terkhusus pada generasi remaja. Dan melibatkan tokoh keagamaan dan kebudayaan yang meliputi program program seperti program kerja rohis, remaja masjid (Muhammadiyah, Nadatul ulama, dan lain sebagainya) itu bisa mengarahkan dan membina para generasi muda supaya mereka dapat mempertahankan kebudayaan yang berkaitan dengan keagamaan. Begitu pula peran kebudayaan, para budayawan menyampaikan dengan cara membuat sanggar dalam menciptakan cara kerja yang menarik dimata generasi muda itu dapat menimbulkan cara berfikir mereka dan itu akan membuat mereka tidak menyukai kebudayaan barat yang negatif seperti suka ber hura-hura.

3. Peran Anggota Keluarga Atau Ayah Ibu

Anggota keluarga yaitu anggota yang paling terdekat dengan anak. Ayah dan ibu ialah peran yang berpengaruh terhadap perkembangan anak juga kepada seluruh anggota yang ada didalam rumah. Karna sebab ini,cara hidup anggota keluarga serta masyarakat selalu berlingkup pada perilaku yang baik yang diartikan seseorang disekitar nya tidak membawa ke hal hal yang negatif. Orang tua harus lebih bisa selalu didekat anak. Di lingkungan yang ber era globalisasi ini generasi muda begitu menggantungkan pada bagaimana orang tua mendidik.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.
2. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.
3. Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.
4. Irmania, Trisiana, Salsabila (2021:150), kebudayaan mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yaitu :
 - Di ciptakan oleh sekelompok manusia
 - Berupa ide atau gagasan
 - Bersifat dinamis atau mengarah ke perubahan
 - Diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya
 - Merupakan norma yang berlaku
 - Kepercayaan masyarakat setempat

B. Saran

Sebagai generasi muda hendaknya dapat berperilaku yang selektif terhadap pengaruh globalisasi sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut dan adat istiadat dinegerinya. serta menanamkan nilai-nilai pancasila dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. dan jangan lupa memiliki semangat nasionalisme yang tangguh, seperti mencintai produk dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmania, Trisiana, Salsabila. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23 (1), 148-160.
- Ermawan, Donny. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*. 32 (5), 5-11.
- Budiarto, Gema. (2020). Dampak Cultural Invantion Terhadap Kebudayaan Lokal : Studi Kasus Terhadap Banana Daerah. *Jurnal Pamator*, 13 (2), 183-193.
- Sita, Putu Sadhvi. (2013). *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja*. KTI. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Dosen Pendidikan 3. 2021. *Budaya Asing Di Indonesia*. Diakses di <https://www.dosenpendidikan.co.id/budaya-asing/>. Pada 18 Februari 2022 pukul 17.45 WIB.